

LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PERENCANAAN INDIVIDUAL UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Enung Hasanah ^{1)*}

Ayu Yusaeni ²⁾

¹Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

²Bimbingan dan dan Konseling, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: enung.hasanah@mp.uad.ac.id^{1*}, ayu2100001085@webmail.uad.ac.id²

Abstract

The role of guidance and counseling teachers in schools is vital in increasing student learning motivation, especially for students experiencing personal and learning problems. The existence of counseling guidance for teachers in each school functions to foster student personality, improve student learning motivation, and overcome student learning problems so that they can become independent students. This study aims to find out: How does the guidance and counseling service build student motivation to learn based on the student's point of view? The research method used is the phenomenological research method. The data collection method was carried out through individual interviews, with the interview duration between 30-45 minutes per person. Data management is carried out using thematic qualitative analysis methods. The results showed that individual planning essential services could assist students in growing motivation to learn because students feel they understand more about the picture of future developments, students feel they have friends to tell stories, students think they get additional insight about scholarships, and students feel they get solutions to individual problems.

Keywords: *Counseling Guidance, Individual Planning, Learning Motivation*

Abstrak

Peran guru bimbingan konseling di sekolah sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama pada siswa yang sedang mengalami permasalahan, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajar. Eksistensi guru bimbingan konseling di setiap sekolah berfungsi untuk membina kepribadian siswa, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengatasi permasalahan belajar peserta didik sehingga bisa menjadi peserta didik yang mandiri dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana layanan bimbingan konseling dalam membangun motivasi siswa belajar berdasarkan sudut pandang siswa?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara perorangan, dengan durasi wawancara per orang antara 30-45 menit. Pengelolaan data dilaksanakan dengan metode analisis kualitatif tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan dasar perencanaan individual dapat membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar karena Siswa merasa lebih memahami gambaran perkembangan masa depan, Siswa merasa ada teman untuk bercerita, Siswa merasa mendapatkan tambahan wawasan tentang beasiswa, dan siswa merasa mendapatkan solusi atas permasalahan individu.

Kata Kunci : Bimbingan konseling, Perencanaan Individual, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 (Khunaifi & Matlani, 2019), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan menjadi tumpuan harapan bangsa dalam upaya membangun generasi muda yang berkualitas. Dalam upaya membangun generasi muda yang sesuai dengan harapan bangsa, proses pendidikan harus didesain sebaik mungkin agar mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif (Muflihah & Aziz, 2018). Dimana, indikator efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam memahami dan memaknai semua bahan ajar yang mereka pelajari di sekolah. Kemampuan peserta didik dalam menyerap berbagai bahan ajar, merupakan sebuah prestasi yang diharapkan oleh sebagian besar pendidik dan orang tua (Betts et al., 2009). Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, pendidikan harus bisa membawa dan mengarahkan siswanya untuk mengembangkan segala potensi sehingga bisa mengaplikasikannya dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat (Chen & Zhang, 2020).

Dalam proses membantu perkembangan prestasi siswa, para pendidik perlu menyadari bahwa proses keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hasanah et al., 2022). Kemandirian belajar siswa terbukti memiliki pengaruh langsung, sekaligus dapat menjadi moderasi terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Hasanah et al., 2022). Hal tersebut dapat dengan mudah dicapai oleh para siswa yang memiliki kemandirian belajar dan motivasi belajar yang tinggi (Oh et al., 2021). Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, sebab dengan motivasi yang tinggi maka seseorang akan lebih terdorong untuk belajar dan mengambil referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Oleh sebab itu, para pendidik perlu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu tumbuhnya motivasi belajar siswa. Permasalahannya adalah meskipun banyak pihak yang setuju bahwa motivasi belajar dapat menjadi salah satu faktor terpenting bagi keberhasilan belajar siswa, namun saat ini permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa masih sering terjadi (Erni et al., 2020; Rani, 2019).

Setiap orang memiliki cara untuk menumbuhkan semangat belajar pada diri sendiri yang beda satu sama lain, dan inilah yang disebut dengan motivasi (Nurjannah, 2021). Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, tetapi bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut (Alhasov et al., 2020). Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi tersebut tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak untuk melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan

tertentu (Nurjannah, 2021). Perbedaan motivasi siswa untuk belajar, idealnya dapat dikenali dan dipahami oleh para guru supaya guru dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa (Savitri, 2020).

Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses mendapatkan perubahan tingkah laku untuk memperoleh respon yang diperlukan ketika berinteraksi dengan lingkungan secara efisien (Che Ahmad et al., 2017). Idealnya, guru bimbingan konseling dapat menjadi jembatan utama dalam menghubungkan potensi siswa dengan perilaku belajar siswa yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sebab guru bimbingan konseling terbukti memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa (Sriyono & Suparmin, 2017). Eksistensi guru bimbingan konseling di setiap sekolah berfungsi untuk membina kepribadian siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengatasi permasalahan belajar siswa dan berusaha untuk mengembangkan kepribadian siswa sehingga bisa menjadi siswa yang mandiri dalam belajar (Ardianti, 2019).

Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Sedangkan Suyadi mengatakan bahwa, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku dalam jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya tersebut. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, yang merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar yaitu mengubah sikap yang mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan, dan lain-lain. Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut, konselor atau guru bimbingan konseling disekolah bukan untuk memecahkan masalah tetapi membantu klien untuk dapat menemukan jalan keluar dan mampu memecahkan masalahnya sendiri (Ardianti, 2019).

Bimbingan konseling di sekolah adalah layanan yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami di sekolah. Bimbingan konseling ini biasanya diberikan oleh seorang konselor sekolah atau guru bimbingan konseling yang telah terlatih dan memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Tujuan dari bimbingan konseling di sekolah adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kinerja di sekolah. Bimbingan konseling di sekolah juga bisa membantu siswa dalam menangani masalah-masalah seperti kecemasan, depresi, masalah sosial yang mungkin dialami di sekolah, dan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa (Heydarian, 2010; Stratton et al., 2020)..

Bimbingan konseling bertujuan untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya (Sheik Abdullah et al., 2021). Maka tujuan pelayanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseli agar memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), mampu mengembangkan

keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, serta mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya (Choi et al., 2021).

Peran guru bimbingan dan konseling terutama untuk memberikan pelayanan pendidikan sesuai tugas pokok dan fungsinya yaitu membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Putri, 2020; Sitanggang, 2021). Pelayanan bimbingan konseling berkaitan dengan pembentukan pribadi dan karakter peserta didik (Wening & Hasanah, 2020). Guru dapat menjadi tauladan bagi siswa, sehingga kepribadian guru yang baik dapat memotivasi peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik (Kamal & Thooyibah, 2020). Dalam beberapa penelitian terdahulu ditemukan bahwa peran guru bimbingan konseling sangat penting untuk membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa (Laela, 2014; Tawaningsih, 2016). Guru bimbingan konseling dapat membantu menumbuhkan motivasi siswa melalui berbagai bentuk pelayanan konseling di sekolah (Ms et al., 2014; Nurselvia, 2021; Teknik et al., 2018).

Model layanan dasar perencanaan individual merupakan salah satu bentuk layanan konseling pendidikan yang terbukti efektif dalam membantu perkembangan motivasi belajar siswa (Fahyuni et al., 2020; Huda et al., 2019). Bagaimana makna layanan bimbingan dasar perencanaan individual dalam proses mengembangkan motivasi siswa berdasarkan pengalaman siswa masih belum banyak ditemukan. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan agar mendapatkan gambaran mengenai pengalaman siswa tentang pelayanan bimbingan dasar perencanaan individual dalam proses membangun motivasi siswa. Untuk memandu dalam pelaksanaan penelitian sederhana maka penulis kemukakan: Bagaimana pengalaman siswa dalam menerima layanan dasar perencanaan individual dalam membangun motivasi siswa belajar?

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian fenomenologi (Ghefra Rizkan Gaffara et al., 2021; Moustakas, 1994; Supardi & Hasanah, 2020). Dengan metode fenomenologi, analisis data yang diperoleh melalui ungkapan data yang diucapkan secara eksplisit oleh para partisipan, sebab objektivitas dalam penelitian fenomenologi adalah kebenaran yang didasarkan pada pengalaman para partisipan sebagai pihak yang mengalami sebuah fenomena secara langsung (Neubauer et al., 2019)

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa SMKN 1 Banjar yang dipilih secara purposive sampling (Jupp, 2015), dengan karakteristik partisipan adalah siswa SMK Negeri Banjar, mengikuti program layanan bimbingan konseling, dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (Liu & Chiang, 2019). Data-data mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi didapatkan dari para guru Bimbingan Konseling berdasarkan hasil belajar siswa yang baik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara individual. Analisis data dilakukan menggunakan analisis data kualitatif (Miles et al., 2014)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa model layanan bimbingan dasar perencanaan individual dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan motivasi belajar siswa. Menurut salah satu partisipan (P1), bahwa pemberian layanan perencanaan individual dapat membantu para siswa untuk lebih memahami apa yang perlu mereka lakukan agar dapat menjadi orang yang berguna di masa yang akan datang. Motivasi-motivasi ini dibangun dengan cara mengembangkan kesadaran individu melalui jalinan kedekatan antara guru dengan siswa. Perilaku guru yang positif dalam proses perencanaan individual dapat secara langsung membangkitkan berbagai hal positif dalam diri anak, secara rinci sebagai berikut:

Siswa merasa lebih memahami gambaran perkembangan masa depan. Pelayanan perencanaan individual dirasakan oleh para siswa sebagai cara bagi mereka untuk lebih memahami gambaran masa depan yang mungkin dapat mereka alami. Dari hasil bimbingan konseling pada peserta didik SMK N 1 Banjar, mereka mendapatkan layanan informasi apapun yang peserta didik perlukan, sehingga mengetahui tujuan peserta didik kedepannya. Berikut ini disajikan salah satu pernyataan relevan dari salah seorang guru (P1) bimbingan konseling mengenai hal tersebut:

Sebagai guru bimbingan konseling dalam melakukan upaya layanan bimbingan konseling dalam membangun motivasi siswa belajar salah satunya dengan memberikan perhatian penuh terhadap peserta didik. Maka dengan memberikan perhatian di harapkan mereka akan terasa diperdulikan. Upaya ini tidak lain adalah untuk memperbaiki dan melakukan perubahan serta perkembangan masa depan peserta didik itu sendiri supaya nantinya mempunyai kepribadian yang baik dan juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena dengan perhatian yang serius dan intensif yang di berikan kepada peserta didik akan merasa dihormati hak-haknya sebagai siswa.

Siswa merasa ada teman untuk bercerita. Para siswa merasa bahwa pemberian layanan individual telah memberikan rasa yang nyaman bagi para siswa untuk mencurahkan permasalahan pribadi mereka. Pola pelayanan individual seperti itu menyebabkan para siswa merasa memiliki teman untuk bercerita, sehingga beban hidupnya merasa lebih ringan. Pernyataan P1 mengenai bentuk layanan perencanaan individual yang dirasakan memiliki dampak positif terhadap perkembangan motivasi belajar siswa, didukung oleh pernyataan para siswa sebagai peserta layanan konseling individual. Menurut salah satu partisipan (P6) bahwa guru bimbingan konseling sangat membantu dalam menyelesaikan masalah individual, baik masalah akademik maupun masalah sosial. Para siswa merasa terbantu dengan adanya sikap guru bimbingan konseling yang terbuka kepada para siswa. Berikut ini pernyataan P6 mengenai hal tersebut:

Selain memberikan layanan informasi mengenai masalah-masalah baik akademik maupun non-akademik, guru bimbingan konseling juga tempatnya bercerita bagi peserta didik terutama saat mengalami permasalahan yang sedang dialami sehingga guru bimbingan konseling

nantinya mengarahkan peserta didiknya dalam mengambil keputusan bagi dirinya sendiri.

Siswa merasa mendapatkan tambahan wawasan informasi beasiswa.

Peran guru bimbingan konselin dalam pelayanan perencanaan individual juga terbukti dirasakan sebagai sesuatu yang baik oleh para siswa. Wawasann baru mengenai beasiswa yang mungkin dapat diakses oleh para siswa telah membangun semangat masa depan bagi anak-anak yang membutuhkan, sehingga secara tidak langsung dapat membangun motivasi beajar siswa. Salah satu siswa yang merasa bahwa pelayanan bimbingan konseling individual memiliki dampak positif terhadap perkembangan kepribadian dan juga motivasi siswa. Pernyataan P3 mengenai hal tersebut sebagai berikut:

Para siswa di sekolah kami, mendapatkan satu pembelajaran khusus mengenai bimbingan konseling. Biasanya, dilaksanakan untuk siswa kelas 10 semester 2. Di dalam pembelajaran tersebut, guru bimbingan konseling membahas mengenai kehidupan sosial, masa depan yang diinginkan, pergaulan anak remaja, dan lain sebagainya. Namun, yang paling sering dibahas di sekolah kami yaitu bagaimana kita kedepannya apa yang di harapkan untuk kedepannya. Guru bimbingan konseling juga sering memberikan motivasi pada kami untuk tidak menyerah dalam meraih cita-cita. Oleh karena itu, kami peserta didik sangat termotivasi, sangat tertarik untuk melakukan yang terbaik untuk keluarga dan masa depan kami. Guru bimbingan di sekolah kami sangat memfasilitasi peserta didik dalam mencapai cita-citanya. Contohnya, dengan memberikan informasi mengenai terbukanya beasiswa, lowongan pekerjaan dan lain-lain. Bukan hanya itu, para siswa juga dibekali ilmu yang sangat berharga untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya di masa depan supaya siap untuk menghadapinya.

Siswa merasa mendapatkan solusi atas permasalahan individu.

Hasil wawancara dengan siswa yang selanjutnya juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih mudah berkembang ketika para siswa menemui guru yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan permasalahan secara jujur, tanpa dihakimi. Guru bimbingan konseling menjadi tumpuan harapan para siswa untuk dapat mengungkapkan permasalahan dirinya tanpa merasa terintimidasi. Berikut pernyataan partisipan 4 (P4) yang relevan mengenai hal tersebut:

Ada pengalaman teman sekelas saya, di sekolah kami ada siswa yang sering bolos sekolah dikarenakan ada masalah dengan keluarganya, kemudian siswa tersebut dipanggil oleh guru bimbingan konseling tersebut bertanya kepada siswa tersebut. Kenapa sering bolos sekolah?. Kemudian siswa tersebut menjawab. Karena ada permasalahan di dalam keluarganya sehingga tidak bisa di beritahukan kepada siapapun dan menjadi tekanan batin bagi saya sendiri. Sehingga berpengaruh dalam pendidikannya. Kemudian guru bimbingan konseling memberikan

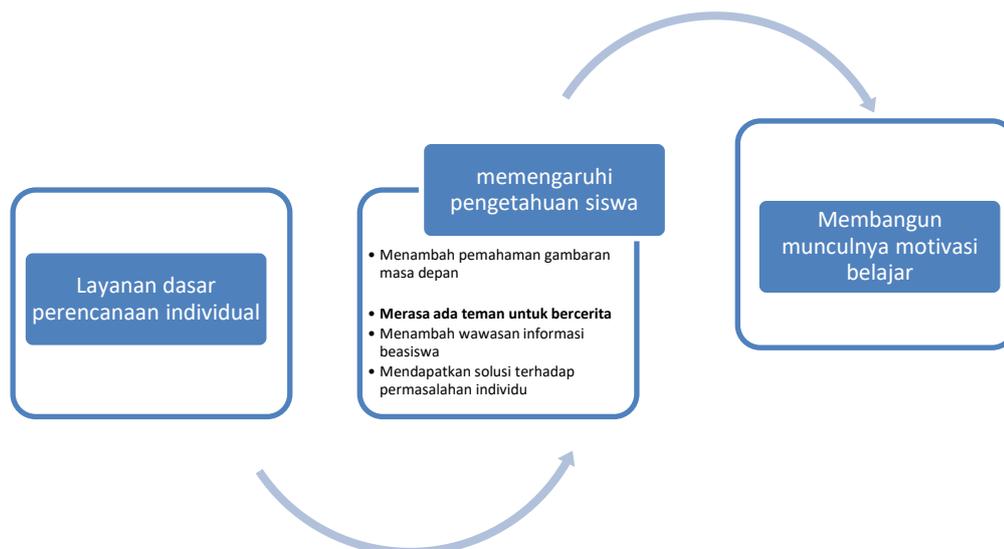
pengarahan dengan melalui tahapan-tahapan tertentu terhadap peserta didik tersebut dan juga lebih memperhatikan siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan perencanaan individual yang diadakan di sekolah terbukti mampu membantu para siswa merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia dilingkungannya. Pemahaman masa depan dapat membantu siswa untuk dapat membangun motivasi internal siswa untuk dapat berperilaku lebih baik dan semangat belajar agar masa depannya lebih baik. Kami mempertimbangkan kemungkinan bahwa motivasi intrinsik dan pemahaman tentang gambaran masa depan dapat diintegrasikan dengan cara yang berarti. Oleh sebab itu para guru perlu meningkatkan pemahaman mengenai dasar teoretis untuk memahami interaksi ini akan berkontribusi pada pengembangan gambaran multidimensi tentang motivasi siswa (Husman & Lens, 1999).

Berdasarkan hasil analisis yang di kemukakan siswa SMK N 1 Banjar dengan adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah dengan adanya pengarahan mampu mengembangkan dirinya dalam mencapai tujuan hidupnya, serta mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling dapat mengoptimalkan perannya dengan melakukan upaya-upaya pendekatan secara individual (Gildersleeve & Crowden, 2020). Perlakuan guru yang menghargai keberadaan siswa sebagai seorang individu yang memiliki potensi unik (Febrina, 2020), menjadi sebuah dorongan yang positif dalam proses pengembangan motivasi belajar siswa, sehingga para siswa memiliki dorongan internal untuk dapat sukses belajar (Liu & Chiang, 2019)

Bentuk pelayanan individual juga bermanfaat untuk membantu konseli agar memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya. Tujuan perencanaan individual ini dapat dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi konseli untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, dan pengembangan sosial pribadi oleh dirinyan sendiri. (Rahman, 2015). Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat menjadi pemicu munculnya motivasi belajar siswa secara positif. Berdasarkan hasil pembahasan dapat digambarkan model konseptual pelayanan perencanaan individual sebagai model layanan untuk membangun motivasi belajar siswa sebagaimana tergambar dalam gambar I berikut ini:



Gambar 1. Model layanan individual untuk membangun motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alhasov, Y., Verbytska, A., & Kolenichenko, T. (2020). Teaching english to adult learners within extracurricular activities at university: barriers and motivation factors. *Advanced Education*, 7(15). <https://doi.org/10.20535/2410-8286.195696>
- Ardianti, T. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas IX Di SMP YAPPA Depok. *Jurnal Tindakan Bimbingan Dan Konseling Universitas Indraprasta PGRI*, 11(2), 115–124.
- Betts, J., Pickart, M., & Heistad, D. (2009). Construct and predictive validity evidence for curriculum-based measures of early literacy and numeracy skills in kindergarten. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 27(2). <https://doi.org/10.1177/0734282908323398>
- Che Ahmad, C. N., Shaharim, S. A., & Abdullah, M. F. N. L. (2017). Teacher-student interactions, learning commitment, learning environment and their relationship with student learning comfort. *Journal of Turkish Science Education*, 14(1). <https://doi.org/10.12973/tused.10190a>
- Chen, P., & Zhang, J. (2020). Development of Chinese Junior High School Students' Creative Potential: Within-Person and Between-Person Effects of Student-Student Support and Need for Cognition. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.552831>
- Choi, Y. H., Bouwma-Gearhart, J., Lenhart, C. A., Villanueva, I., & Nadelson, L. S. (2021). Student development at the boundaries: Makerspaces as affordances for engineering students' development. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063058>
- Erni, S., Vebrianto, R., Miski, C. R., MZ, Z. A., Martius, & Thahir, M. (2020). Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs dimasa Pandemi Covid 19 di Pekanbaru : Dampak dan Solusi. *Journal of Education and Learning*, 1(1), 1–10.
- Fahyuni, E. F., Romadlon, D. A., Hadi, N., Haris, M. I., & Kholifah, N. (2020). Model aplikasi cybercounseling Islami berbasis website meningkatkan self-regulated

- learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.34225>
- Febrina, Z. (2020). Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling. *Universitas Negeri Padang*.
- Ghefra Rizkan Gaffara, Dayu Ariesta Kirana Sari, & Nanda Saputra. (2021). Javanese Cultural Heritage Building (Case Study: Joglo House). *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 2(4). <https://doi.org/10.33258/lakhomi.v2i4.533>
- Gildersleeve, M., & Crowden, A. (2020). "Now it's your choice": Nondirective genetic counseling, other minds, place and counselee empowerment. *Agathos*, 11(1).
- Hasanah, E., Dessty, A., Kusumawati, I., Limba, A., & Kusdianto, K. (2022). The mediating role of student independence on graduate quality in distributed learning. *International Journal of Instruction*, 15(1), 61–82. <https://doi.org/10.4135/9781483318332.n114>
- Heydarian, N. M. (2010). Developing theory with the grounded-theory approach and thematic analysis. *Counselling Psychology Quarterly*, 23(2).
- Huda, J., Model, M., Paringin, L., Kalimantan, P., Jalan, S., Pendidikan, K., & Hasaniyah, A. (2019). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR SECARA KELOMPOK DAN INDIVIDU. In *Vidya Karya* (Vol. 28, Issue 1).
- Husman, J., & Lens, W. (1999). The role of the future in student motivation. *Educational Psychologist*, 34(2).
https://doi.org/10.1207/s15326985ep3402_4
- Jupp, V. (2015). Purposive Sampling. In *The SAGE Dictionary of Social Research Methods*. <https://doi.org/10.4135/9780857020116.n162>
- Kamal, A. H., & Thoyyibah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren. *At-Taqaddum*, 12(1).
<https://doi.org/10.21580/at.v12i1.5330>
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2).
<https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Laela, F. N. (2014). Konseling Perkawinan sebagai Salah Satu Upaya Membentuk Keluarga Bahagia. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1).
- Liu, R., & Chiang, Y. L. (2019). Who is more motivated to learn? The roles of family background and teacher-student interaction in motivating student learning. *Journal of Chinese Sociology*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40711-019-0095-z>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Moustakas, C. E. (1994). Phenomenological research methods Clark Moustakas. *Phenomenological Research Methods*, 20.
- Ms, B., Swadayani, B., Universitas, P., & Yogyakarta, P. (2014). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3, 121995.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5627>
- Muflihah, M., & Aziz, H. (2018). Developing Interactive Multimedia CD-based Teaching Materials for Teaching Arabic Skill at Arabic Education Department of Islamic State University Sunan Ampel Surabaya. *Dinamika Ilmu*.
<https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1158>
- Neubauer, B. E., Witkop, C. T., & Varpio, L. (2019). How phenomenology can help us

- learn from the experiences of others. *Perspectives on Medical Education*, 8(2).
<https://doi.org/10.1007/s40037-019-0509-2>
- Nurjannah, N. (2021). *Dasar dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 melalui intervensi bimbingan dan konseling growing the learning spirit of primary school students in online learning process in covid-19 pandemic through guidance and counseling*. 4(2), 71–90.
- Nurselvia, A. Q. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok Di SMK Negeri 1 Kalianda. *Skripsi*, 3(1).
- Oh, H., Cho, H., & Yim, S. Y. (2021). Influence of perceived helicopter parenting, critical thinking disposition, cognitive ability, and learning motivation on learning behavior among nursing students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3).
<https://doi.org/10.3390/ijerph18031362>
- Putri, V. D. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 7–16.
- Rahman, A. (2015). Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di smk negeri 1 loksado. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–14.
- Rani, A. A. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sdn 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019. *Pena SD Volume 05 Nomor 01\31, 05*.
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2*.
- Sheik Abdullah, A., Abirami, R. M., Gitwina, A., & Varthana, C. (2021). Assessment of academic performance with the e-mental health interventions in virtual learning environment using machine learning techniques: A hybrid approach. *Journal of Engineering Education Transformations*, 34(Special Issue).
<https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v34i0/157109>
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1647>
- Sriyono, H., & Suparmin, S. (2017). Hubungan peran guru bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.26539/111>
- Stratton, E., Chitiyo, G., Mathende, A. M., & Davis, K. M. (2020). Evaluating flipped versus face-to-face classrooms in middle school on science achievement and student perceptions. *Contemporary Educational Technology*, 11(1).
<https://doi.org/10.30935/cet.646888>
- Supardi, S., & Hasanah, E. (2020). Junior high school students' experiences of high technology based learning in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(5).
<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.5.9>
- Tawaningsih, T. R. Z. (2016). PENGARUH BIMBINGAN KONSELING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PILIHAN PEMINATAN SISWA Tawaningsih 1) , T. Ramli Zakaria 2) 1). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 1(1), 138–153.
<https://doi.org/10.22236/JPPP>

- Teknik, E., Dalam, M., Kelompok, K., Meningkatkan, U., Siswa, P. D., Studi, P., Dan, B., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Magelang, U. M. (2018). Efektifitas teknik metafora dalam layanan konseling kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*, 3.
- Wening, M. H., & Hasanah, E. (2020). Strategies for developing religious culture to shape, the character of students. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(3). <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i3.2592>